

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam adalah agama yang hanif, lurus dan agama yang penuh rahmat bagi semesta alam. Agama Islam hadir dimuka bumi mengajarkan tentang nilai-nilai kemanusiaan dan menghargai keragaman dalam masyarakat. Islam juga mengajarkan kepada umatnya untuk menghormati hak setiap manusia, yang kemudian terkandung dalam ajarannya seperti toleransi, keadilan, perdamaian dan keseimbangan. Dalam Islam tidak ada unsur pemaksaan atau kekerasan terhadap masyarakat yang berbeda pandangan, karena agama Islam mengajarkan umatnya untuk saling menghargai keyakinan masing-masing. Akan tetapi pemahaman seseorang terhadap ajaran Islam akan mempengaruhi sikap dan perilaku orang tersebut. Oleh karena itu pemahaman terhadap agama akan berpengaruh juga pada potensi perdamaian dilingkungan masyarakat.¹

Sebagai negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam bangsa Indonesia juga tidak dapat terlepas dari permasalahan mengenai paham radikalisme dan ekstrimisme. Dalam beberapa tahun terakhir saja banyak sekali isu yang berkembang di negara ini, seperti pada pemilu tahun 2019 banyak dari beberapa kelompok yang ingin memecah belah umat diantaranya dengan isu radikalisme, ekstrimisme dan bahkan isu mendirikan negara khilafah di Indonesia.²

Tentu hal demikian menjadi ancaman tersendiri bagi bangsa Indonesia. Ditambah lagi keragaman masyarakat Indonesia yang plural baik agama, suku, ras dan budaya. Jika hal ini tidak dikelola secara bijak bisa jadi keragaman tersebut dapat menjadi bom pertikaian yang tanpa hitungan waktu dapat meledak ketika ada segelintir orang atau kelompok yang memancing dengan ujaran kebencian, kekerasan dan vandalisme. Sehingga hal tersebut dapat

¹ Ulva Budi Rohmawati and Yogi Prana Izza, "Internalization of Religious Moderation Values in High School Based on Islamic Boarding Schools", *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 06, no. 1 (2022), 66, diakses pada 8 Februari 2023, <http://doi.org/10.33650/edureligia.v6i1.3655>

² Zakariyah, dkk., "Strengthening the Value of Religious Moderation in Islamic Boarding Schools", *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* Vol. 3 no. 01 (2022), 22.

menjadi kerugian bagi bangsa Indonesia karena dapat merusak tatanan masyarakat.³

Sejatinya tindakan radikalisme dan intoleransi yang berkembang disebagian masyarakat telah menentang norma-norma yang ada, dimana sikap tersebut sangat bertentangan dengan prinsip manusiawi dan hak asasi manusia (HAM). Salah satu faktor yang melatar belakangi adanya konflik ini adalah pemahaman agama yang sempit, tertutup dan tidak adanya kebijakan-kebijakan pemerintah yang mengatur hal demikian, sehingga yang terjadi adalah timbulnya rasa intoleransi karna ketidaksiapan masyarakat hidup berdampingan dengan perbedaan. Maka diperlukan pemahaman agama yang bersifat terbuka, luas dan tidak sempit serta merasionalkan pemikiran yang kerdil terutama yang bertentangan nilai-nilai agama.⁴

Selain itu, akibat dari adanya paham radikalisme dan intoleransi yang berkembang dikalangan masyarakat dapat berpengaruh juga bagi kehidupan anak-anak muda di Indonesia, terkhusus bagi para pelajar sebagai penerus estafet kepemimpinan selanjutnya. Ada dua kategori intoleransi beragama dikalangan pelajar di Indonesia, yaitu tindakan intoleransi dalam berpikir dan bertindak. Intoleransi dalam berpikir pada siswa dapat terjadi ketika individu menolak mereka yang memiliki pemahaman berbeda, dan intoleransi dalam tindakan dapat diketahui ketika siswa menolak dalam pemikiran dan tindakan. Tentu ketika merespon hal ini pemerintah, sekolah dan keluarga perlu saling bekerja sama, terutama dalam mencegah timbulnya kebencian akibat adanya perbedaan, karena kebencian merupakan titik awal dari intoleransi dikalangan pelajar.⁵

Berbagai bentuk permasalahan sosial dikalangan pelajar sering kita lihat di beberapa media sosial seperti maraknya penggunaan narkoba, tawuran antar pelajar, perjudian, kriminalitas, bullying dan permasalahan sosial yang lainnya. Hal ini tentu sangat memprihatinkan bagi kalangan akademisi di Indonesia, dimana mereka yang diharapkan menjadi agen perubahan ternyata tidak seperti yang diharapkan. Salah satu faktor pembentuk sikap dan

³ Abdul Qowim, dkk., “Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di TPQ Ngerang Tambakromo-Pati”, *Jurnal Pendidikan Dasar: Jurnal Tunas Nusantara* Vol. 2 no. 2 (2020), 242.

⁴ Ashif Az-Zafi, “Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Al-Qur’an Dalam Pendidikan Islam”, *Jurnal Study ilmu-ilmu Al-Qur’an dan Hadist* Vol. 21 No. 01 (2020), 25

⁵ Dian Rif’iyati, dkk., “Strengthening the Values of Religious Moderation in the Learning of Islamic Religious Education at Madrasah Ibtidaiyah”, *Uluslararası Sosyal Bilimler ve Eğitim Dergisi-USBED* Vol. 3 no. 5 (2021), 446, diakses pada 8 Februari 2023, <https://dergipark.org.tr/tr/pub/usbed>

tingkah laku yang menyebabkan anak melakukan hal demikian adalah karena faktor lingkungan sekitar, dimana lingkungan yang buruk akan membentuk karakter yang buruk, sedangkan lingkungan yang baik akan membentuk karakter yang baik pula.⁶

Menurut Umar pada kemenag RI dan PKPPN IAIN Surakarta, selain memaksimalkan potensi dan bakat siswa, aspek lain yang tidak boleh dilupakan sekolah adalah penguatan karakter siswa dalam moderasi beragama dan revolusi mental. Jika kedua aspek tadi didapat siswa secara adil dan seimbang, maka diharapkan dapat membentuk siswa yang hebat dan profesionalisme disekolah. Selain itu ia juga berpesan, diharapkan nantinya lulusan dari madrasah tidak hanya cerdas secara akademik saja melainkan perlu diimbangi dengan karakter atau perilaku yang mencerminkan moderasi beragama. Sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan nilai-nilai karakter yang baik dan dapat mencegah adanya krisis moral dikalangan pelajar.⁷

Disamping itu, dalam rakernas Kementerian Agama RI pada tahun 2019 juga membahas mengenai penguatan moderasi beragama dengan mengangkat tema Moderasi untuk Kebersamaan Umat. Dalam pembahasan rapat tersebut Kementerian RI menekankan pentingnya tiga poin pokok agar menjadi program unggulan diseluruh satuan kerja dilingkungannya. Ketiga poin tersebut adalah moderasi beragama, kebersamaan dan integrasi data. Dari ketiga poin tersebut, masalah moderasi beragama menjadi hal yang sangat vital, karena melihat masyarakat Indonesia yang begitu plural dan maraknya paham-paham radikalisme yang berkembang, maka diperlukan adanya kebijakan yang mengatur hal tersebut agar bangsa Indonesia tetap terjaga keutuhannya.⁸

Sebagai lembaga pendidikan dibawah naungan kementerian agama, madrasah memiliki tanggung jawab dalam membentuk kepribadian dan mewariskan nilai-nilai budaya yang baik pada siswa. Selain itu, madrasah juga menjadi media penanaman nilai-nilai moderasi beragama sebagai bentuk kontribusi untuk menciptakan

⁶ Habib Anwar Al-Anshori, dkk., “Internalization of the Values of Religious Moderation at State Madrasah Aliyah in East Kalimantan”, *Scholastika: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Vol. 4, no. 2 (2022), 23

⁷ Dian Rif'iyati, dkk., “Strengthening the Values of Religious Moderation in the Learning of Islamic Religious Education at Madrasah Ibtidaiyah”, *Uluslararası Sosyal Bilimler ve Eğitim Dergisi-USBED* Vol. 3 no. 5 (2021), 447, diakses pada 8 Februari 2023, <https://dergipark.org.tr/pub/usbed>.

⁸ Husni Mubarak, “Pelebagaan Konsep Ekstrimisme Kekerasan Dalam Kebijakan Terorisme di Indonesia”, (Jakarta: Wahid Foundation 2020), 11.

kondusifitas dalam berbangsa dan bernegara. Dengan cara membentuk sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan terpenuhi tiga aspek pembelajaran yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.⁹

Agar terbentuknya karakter siswa yang kuat dan sesuai dengan norma-norma yang ada di masyarakat, lembaga pendidikan dapat menanamkan nilai-nilai moderasi sedini mungkin, salah satunya melalui kegiatan pembelajaran yang ada didalam kelas atau melalui pembiasaan disetiap kegiatan-kegiatan yang ada didalam madrasah. Dengan adanya proses internalisasi yang demikian diharapkan siswa dapat berjalan sesuai dengan ajaran Islam yang hanif, sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadist.¹⁰

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut lagi mengenai internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yang ada di Madrasah Aliyah Ma'ahid Kudus. Dimana madrasah ini merupakan salah satu madrasah tertua di Kudus yang didirikan oleh K.H Abdul Muchit. Lembaga ini didirikan pada tanggal 19 Desember 1937 M/15 bulan Syawal tahun 1356 H.¹¹

Madrasah Aliyah Ma'ahid Kudus saat ini memiliki santriwan santriwati yang tersebar dipenjuru wilayah di Indonesia mulai dari Sumatra, Jawa sampai Indonesia bagian timur. Sehingga, banyak dari siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda dan menjadikan Madrasah Aliyah Ma'ahid Kudus cukup plural baik dari segi karakter, budaya dan ras yang dimiliki siswa-siswanya. Maka dari latar belakang tersebut peneliti mengangkat penelitian dengan judul **“INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DI MADRASAH ALIYAH MA'AHID KUDUS”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah Aliyah Ma'ahid Kudus?

⁹ Alfurqon and Ajat Hidayat, “Internalization of Moderation Values in Islamic Religious Education Subjects in SMP Negeri 22 Padang”, *Manazhim: Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan* Vol. 5, no.1 (2023), 247.

¹⁰ Habib Anwar Al-Anshori, dkk., “Internalization of the Values of Religious Moderation at State Madrasah Aliyah in East Kalimantan”, *Scholastika: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Vol. 4, no. 2 (2022), 23.

¹¹ Sejarah MA Ma'ahid Kudus, Dikutip dari <http://ma.maahid.sch.id> pada tanggal, 16 April 2023.

2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah Aliyah Ma'ahid Kudus?
3. Bagaimana dampak bagi siswa setelah internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah Aliyah Ma'ahid Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah Aliyah Ma'ahid Kudus.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah Aliyah Ma'ahid Kudus.
3. Untuk mengetahui dampak yang terjadi pada peserta didik setelah internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah Aliyah Ma'ahid Kudus.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat diketahui pada tujuan penelitian diatas adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi ilmiah bagi pihak yang terkait dalam ilmu pengetahuan, khususnya dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah Aliyah Ma'ahid Kudus.
2. Manfaat Praktis
 - a. Lembaga yang diteliti

Bagi lembaga yang diteliti diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam meningkatkan kualitas strategi internalisasi nilai moderasi beragama di Madrasah Aliyah Ma'ahid Kudus.
 - b. Praktisi Pendidikan dan dunia Pendidikan pada umumnya

Bagi praktisi Pendidikan dan dunia pendidikan umumnya diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mengenai moderasi beragama bagi peserta didik. Dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baru bagi dunia pendidikan dan dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait internalisasi nilai moderasi beragama di madrasah aliyah.

c. Peneliti

Bagi peneliti, diharapkan dari penelitian ini dapat menjadi bekal teoritis dan praktis dalam memperoleh ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian secara langsung di lapangan, dengan cara menerapkan teori yang ada pada bangku perkuliahan ataupun telaah kepustakaan.

E. Sistematika Penelitian

Pada tahap ini, penelitian skripsi dapat dikelompokkan menjadi 3 bagian, yaitu:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini berisi halaman judul, halaman persetujuan pembimbing skripsi, halaman pengesahan majelis penguji ujian munaqosah, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman abstrak, motto, persembahan, halaman pedoman transliterasi Arab-latin, kata pengantar, halaman daftar isi dan lampiran.

2. Bagian Utama

Bagian selanjutnya yaitu bagian utama yang terdiri dari 5 bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika kepenelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab kajian pustaka terbagi menjadi 3 sub bab. *Pertama*, deskripsi teori yang memuat: Pengertian internalisasi, nilai, tahapan internalisasi nilai, pendekatan internalisasi nilai, tujuan internalisasi, pengertian moderasi beragama, macam-macam moderasi beragama, sembilan nilai moderasi beragama, Indikator moderasi beragama, karakteristik moderasi beragama, internalisasi nilai moderasi disekolah, pengertian pembelajaran, komponen pembelajaran, strategi pembelajaran, pengertian akidah akhlak, tujuan pembelajaran Akidah Akhlak, ruang lingkup Akidah Akhlak, nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak, strategi internalisasi nilai moderasi beragama, integrasi mata pelajaran PAI dengan moderasi beragama, kebijakan moderasi beragama di madrasah Aliyah, kebijakan

moderasi beragama di Kementerian Agama. *Kedua*, penelitian terdahulu. *Ketiga*, kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab tiga berisi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab empat membahas mengenai hasil dari penelitian, peneliti menjelaskan hasil dan pembahasan pemaparan serta menganalisis data-data yang didapatkan dari hasil pengujian.

BAB V PENUTUP

Bab lima penutup memuat simpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

